

---

**KEBIASAAN MEMBACA MAHASISWA DI ERA DIGITAL SELAMA  
PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)  
DARURAT PANDEMI COVID-19**

Titi Setiyoningsih<sup>1</sup>, Iko Agustina Boangmanalu<sup>2</sup>, dan Hubbi Saufan Hilmi<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Universitas Pelita Harapan<sup>2</sup>, Universitas Khairun<sup>3</sup>  
setiyoningsih.2812@staff.uns.ac.id<sup>1</sup>, iko.boangmanalu@uph.edu<sup>2</sup>,  
hubbi@unkhair.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat *covid-19* dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kebiasaan membaca mahasiswa di era digital selama PPKM darurat pandemic *covid-19*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yakni kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Total responden yakni 395 mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan rentang usia 17-24 tahun. Teknik pengambilan sampel acak mahasiswa di Universitas Sebelas Maret. Teknik pengumpulan data yakni dengan angket (kuisisioner) yang terdiri dari bagian pertama yakni demografi responden dan bagian kedua yaitu kebiasaan membaca selama PPKM darurat covid-19. Kuisisioner tersebut dibuat dengan google form pada minggu pertama Oktober 2021, kemudian link angket dibagikan melalui grup WhatsApp dan Telegram mahasiswa serta dosen. Data dikumpulkan selama dua minggu yakni pada minggu pertama dan kedua Oktober 2021. Selain itu terdapat kegiatan pengingat kepada para responden. Statistik deskriptif, penghitungan frekuensi, dan persentase sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Kebiasaan membaca mahasiswa di era digital selama PPKM membantu mahasiswa mengisi waktu luang dan melewati PPKM ketika mereka tidak berkegiatan di kampus. Terdapat perubahan kebiasaan membaca di era digital yakni mahasiswa lebih memilih membaca secara *online* dengan akses internet menggunakan *smartphone* daripada buku teks. Dosen dapat meningkatkan motivasi membaca mahasiswa dengan lebih sering membagikan referensi bacaan sekaligus memberikan bacaan dalam bentuk e-book kepada mahasiswa.

**Kata kunci:** Membaca, Mahasiswa, PPKM Darurat, Pandemic, Covid-19

**Abstract**

*The implementation of teaching and learning activities in education units during the Implementation of the Covid-19 Emergency Community Activity Restrictions (PPKM) is carried out through distance learning. This study aims to describe and explain the reading habits of students in the digital era during the COVID-19 pandemic emergency PPKM. This research is a type of research that is quantitative with a descriptive survey method. The number of respondents is 395 students of Universitas Sebelas Maret with an age range of 17-24 years. Random sampling technique of students at Universitas Sebelas Maret. The data collection technique is a questionnaire consisting of the first part, namely the demographics*

*of the respondents and the second part, namely reading habits in digital era during the COVID-19 emergency PPKM. The questionnaire was made using a google form in the first week of October 2021, then the questionnaire link was shared via WhatsApp and Telegram groups for students and lecturers. Data was collected for two weeks, namely in the first and second weeks of October 2021. In addition, there were reminder activities for respondents. Descriptive statistics, frequency calculations, and simple percentages were used to analyze the collected data. Students' reading habits in the digital era during PPKM help students fill their spare time and pass PPKM when they are not doing activities on campus. There is a change in reading habits in the digital era, namely students prefer to read online with internet access using smartphones rather than textbooks. Lecturers can increase students' reading motivation by more often sharing references as reading in the form of e-books to students.*

**Keywords:** Reading, Students, Emergency PPKM, Pandemic Era, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sekolah, Perguruan Tinggi, Akademi, Tempat Pendidikan/Pelatihan dilakukan secara daring/online. Intruksi tersebut berlaku sejak tanggal 3—20 Juli 2021. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Corona Virus Disease (COVID-19) beberapa kali diperpanjang kembali. Pemerintah memperpanjang PPKM Level 2-4 di luar Jawa-Bali. Perpanjangan itu dilakukan selama dua pekan, terhitung sejak 5 hingga 18 Oktober 2021. Terkait dengan perpanjangan itu, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri juga menerbitkan aturan PPKM terbaru. Aturan itu tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Nomor 48 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk pengendalian. Inmendagri itu juga mengatur sejumlah kegiatan seperti belajar-mengajar, sektor esensial dan kritis, tempat usaha, tempat ibadah, hingga transportasi umum. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya. Beberapa kampus memang telah memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan, namun pada

kenyataannya mayoritas pembelajaran pada semester gasal Tahun Akademik 2021/2022 masih menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Tidak seperti Sekolah Menengah Pertama/Atas (SMP/SMA) yang menerapkan kurikulum darurat, kurikulum di perguruan tinggi yang digunakan sama seperti sebelum pandemi. Hanya saja media pembelajaran yang digunakan tentu lain. Apabila dalam tatap muka dosen dan mahasiswa dapat bertemu langsung dalam ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun beberapa tempat di kampus, maka pada pembelajaran jarak jauh, perkuliahan dilakukan dengan media teknologi digital berbasis internet antara lain seperti zoom, google classroom, grup WhatsApp, google meet, ataupun sistem pembelajaran dalam jaringan (SPADA). Meskipun demikian, Fitriyani (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih baik walaupun ada beberapa kekurangan yang ditemukan. Salah satu permasalahan yang terjadi akibat pembelajaran jarak jauh, berdasarkan penelitian Fahmy, dkk (2021) yakni terkait minat baca yang menurun. Sedangkan pada penelitian Adeyemi (2020) Packialakshmi (2021), Hakim (2021), justru menunjukkan bahwa terjadi peningkatan durasi membaca mahasiswa di beberapa negara selama pandemi.

Selain terjadi peningkatan durasi membaca pada mahasiswa, penelitian yang dilakukan Samsuddin & Aspura (2021) di Malaysia menunjukkan adanya perubahan perilaku pada akademisi dalam hal pola penggunaan, sikap, dan pemilihan bahan bacaan. Hadirnya media digital, membuat orang semakin banyak menggunakan layanan web dan nirkabel untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dari beberapa temuan penelitian tersebut, belum ada informasi terkait kebiasaan membaca mahasiswa di era digital selama pandemi *covid-19* di Indonesia. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum spesifik sesuai konteks di Indonesia yang diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Berpijak pada temuan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kebiasaan membaca mahasiswa di era digital selama PPKM darurat pandemic *covid-19*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Membaca**

Tarigan (20015) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan bagian dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Membaca sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2015), jenis membaca terbagi menjadi dua ragam umum, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam kegiatan belajar seorang mahasiswa dikenal pula jenis membaca studi atau *academic reading*. Membaca studi dibedakan dari membaca untuk hiburan karena tujuannya untuk belajar, memperdalam pemahaman terhadap suatu disiplin ilmu, serta dilakukan berdasarkan kebutuhan ranah ilmu yang sedang digeluti. Membaca

untuk hiburan atau *leisure reading* merupakan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang, mengisi masa liburan dan waktu-waktu sempit seperti menunggu dan mengantri. Bacaan yang biasa dipilih untuk kegiatan ini adalah karya sastra, koran, majalah, dan artikel-artikel populer. Jenis membaca yang termaktub dalam membaca dalam hati tentu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan membaca studi dan membaca untuk hiburan ini. Membaca merupakan kegiatan mandiri menimba ilmu, tidak bergantung pada materi yang dipaparkan dosen atau diskusi bersama teman. Seorang pembaca memperoleh lebih banyak ilmu daripada kelompok bukan pembaca.

Wareg (dalam Florence, et al, 2017) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang berorientasi pada aktivitas. Ini melibatkan mekanisme otak dan kombinasi organ lain sebelum pemahaman terjadi. Kegiatan ini menjadi kebiasaan ketika sering dilakukan. Kebiasaan membaca merangsang promosi pengembangan pribadi seseorang dan kemajuan sosial secara umum. Kebiasaan ini biasanya dipertimbangkan dalam kaitannya dengan jumlah bahan yang dibaca, frekuensi membaca dan juga rata-rata waktu yang dihabiskan membaca.

### **Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan membaca digolongkan menjadi kebiasaan membaca di waktu luang (*leisure reading habits*) dan kebiasaan membaca akademik (*academic reading habits*). Tampubolon (2009) menyebutkan kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Seseorang telah memosisikan kegiatan membaca sebagai bagian dari aktivitas kesehariannya seperti kegiatan mandi, makan, dan sebagainya. Membaca dilakukan bukan sekedar karena tuntutan tugas melainkan sudah menjadi kebutuhan mentalnya. Kesibukan lain tidak menjadi alasan untuk tidak membaca sebab seseorang yang memiliki kebiasaan membaca akan melakukan berbagai strategi agar sempat membaca. Pemanfaatan waktu sempit seperti menunggu kehadiran dosen di kelas, menunggu bus, dan kegiatan menunggu lainnya dapat dimanfaatkan untuk membaca. Bahan bacaan pun selalu disediakan agar sewaktu-waktu dengan mudah diraih dan dibaca. Bagi seorang mahasiswa dengan tuntutan kegiatan akademik yang mengharuskan membaca, tentu harus menyediakan waktu khusus untuk membaca terutama bahan-bahan yang menunjang disiplin ilmunya

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, indikator kebiasaan membaca pada penelitian ini dengan mempertimbangkan karakteristik informan atau subjek penelitian, yaitu; 1) frekuensi membaca, 2) sumber bacaan, 3) jenis bacaan, 4) tujuan membaca, 5) pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan membaca.

1. Frekuensi membaca. Frekuensi membaca adalah tingkat keseringan seseorang melakukan aktivitas membaca. Tarigan (2015) menyebutkan frekuensi membaca berkaitan dengan dua komponen, proses membaca dan produk membaca.
2. Sumber bacaan. Kegiatan membaca membutuhkan bahan untuk dibaca. Suatu program meningkatkan kebiasaan membaca wajib diikuti upaya menyediakan fasilitas seperti buku, ruang baca atau perpustakaan, dan tempat-tempat yang kondusif untuk membaca. Era digital saat ini, pengembang atau penyedia sumber bacaan dapat meminimalisir biaya pembelian bahan bacaan cetak dengan berlangganan bacaan elektronik.

Terutama bagi pembaca atau pembelajar dewasa. Kebiasaan membaca dapat terhalang jika sumber bacaan tidak memadai.

3. Jenis bacaan. Jenis bacaan di sini diklasifikasikan menjadi bacaan fiksi, nonfiksi, akademik, dan nonakademik.
4. Tujuan membaca. Pada umumnya, tujuan membaca yaitu sebagai media hiburan dan mendapatkan informasi mengenai suatu hal, sehingga dapat menjadi bekal atau pedoman bagi pembaca di masa mendatang. Hal ini serupa dengan penuturan Leedy dikutip Seodarsono (2000), bahwa tujuan membaca untuk mendapatkan informasi, pemahaman, dan kesenangan. Ada macam-macam tujuan membaca, antara lain, membaca untuk mengetahui pokok bacaan, membaca untuk keperluan studi, membaca untuk hiburan (mengisi waktu luang), membaca untuk menikmati karya sastra, serta membaca untuk menemukan keterangan tentang suatu istilah.
5. Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas membaca. Pada era digital ini, terdapat beragam aplikasi dan sumber bacaan yang menunjang aktivitas membaca mahasiswa.

Mahasiswa dengan berbagai tuntutan aktivitas akademik, seperti mengerjakan tugas menulis makalah, laporan penelitian, rangkuman, atau review suatu bacaan menuntut mahasiswa harus membaca. Selain itu, mahasiswa akan mampu memahami pembelajaran di kelas jika ia telah memiliki bahan yang banyak dan telah membaca topik tersebut sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yakni kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Total responden yakni 395 mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan rentang usia 17-24 tahun. Teknik pengambilan sampel acak mahasiswa di Universitas Sebelas Maret. Teknik pengumpulan data yakni dengan angket (kuisisioner) yang terdiri dari bagian pertama yakni demografi responden dan bagian kedua yaitu kebiasaan membaca selama PPKM darurat *covid-19*. Kuisisioner tersebut dibuat dengan *google form* pada minggu pertama Oktober 2021, kemudian *link* angket dibagikan melalui grup WhatsApp dan Telegram mahasiswa serta dosen. Data dikumpulkan selama dua minggu yakni pada minggu pertama dan kedua Oktober 2021. Selain itu terdapat kegiatan pengingat kepada para responden. Statistik deskriptif, penghitungan frekuensi, dan persentase sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Sosio-Demografi Terkait Kebiasaan Membaca**

Usia sampel yakni antara 17-24 tahun, didominasi oleh usia 18 tahun yakni sebanyak 171 sampel (43,29%) dan 19 tahun yakni 159 sampel (40,25%). Sebanyak 234 (59,24%) merupakan mahasiswa semester I, sisanya semester III dan V yang didominasi mahasiswa perempuan. Namun meskipun demikian berdasarkan penelitian Rahmawati (2020) tidak ada pengaruh gender dalam aktivitas membaca. Meskipun ada, pengaruh tersebut sangat lemah. Mayoritas sampel tinggal di pedesaan (63,5%). Berikut ini adalah rincian dari sosio-demografi terkait kebiasaan membaca mahasiswa tersebut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel Terkait Kegiatan Membaca**

No.	Kuisisioner	Hampir Setiap Hari		Satu/dua kali dalam seminggu		Satu/dua kali dalam sebulan		Satu/dua kali dalam setahun		Tidak pernah sama sekali	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Frekuensi Membaca Buku Terkait Topik Perkuliahan, Selama Pembelajaran Dalam Jaringan	116	29,4	217	54,9	44	11,1	7	1,8	11	2,8
2.	Frekuensi Membaca Buku Selain Topik Perkuliahan, Selama Pembelajaran Dalam Jaringan	79	20	176	44,6	106	26,8	22	5,6	12	3

**Tabel 2**  
**Distribusi Sampel Terkait Kebiasaan Membaca**

No.	Kuisisioner	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Kebiasaan membaca membantu saya lebih mengenal diri saya selama PPKM Pandemi Covid-19	38	9,6	126	31,9	204	51,6	24	6,1	3	0,8
2.	Membaca membuat saya memahami mengapa seseorang merasakan atau melakukan perbuatan tertentu	86	21,8	204	51,6	91	23	13	3,3	1	0,3

3.	Kegiatan membaca membantu saya melewati PPKM pandemi covid-19, ketika saya tidak sedang berada di kampus	58	14,7	141	35,7	146	37	44	11,1	6	1,5
4.	Saya bisa memahami bacaan topik perkuliahan saya selama pembelajaran dalam jaringan	18	4,6	153	38,7	208	52,7	15	3,8	1	0,3
5.	Saya belajar hal-hal yang berharga dari membaca buku selama PPKM Pancemi Covid-19	56	14,2	200	50,6	121	30,6	17	4,3	1	0,3

#### **Laporan Diri Skor Indeks Kebiasaan Membaca Mahasiswa Selama PPKM Darurat Covid-19**

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat *covid-19* membuat aktivitas mahasiswa lebih terbatas. Meskipun demikian kecanggihan teknologi dengan jaringan internet membuat mereka tetap terhubung dengan dunia luar. Aktivitas mahasiswa, selain membaca, yang paling sering dilakukan ketika *online* yakni mendengarkan musik (32,2%) dan menonton video (30,9%). Sedangkan waktu yang mereka gunakan untuk membaca dalam sehari mayoritas 1-3 jam (56,2%), dengan cara *online* (terhubung internet) (84,3%) menggunakan *Smartphone* (85,1%). Jenis bacaan mereka paling banyak ialah jenis novel (27,1%) kemudian disusul dengan pesan di WhatsApp (26,3%). Aplikasi yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk aktivitas membaca novel yaitu aplikasi Wattpad (46,6%) dengan tujuan mencari hiburan atau mengisi waktu luang. Namun perlu diketahui bahwa tujuan membaca mereka juga didasari terkait penugasan perkuliahan (28,9%). Hasil tersebut dapat diamati lebih detail pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Distribusi Kebiasaan Membaca di Era Digital**

No.	Kuisisioner	Frekuensi	
		n	%
1.	Aktivitas yang Paling Sering Dilakukan Ketika <i>online</i>		
a.	Mendengarkan musik	127	32,2
b.	Bermain <i>games</i>	26	6,6
c.	Melihat foto di <i>instagram</i>	29	7,3
d.	Belanja <i>online</i>	10	2,5
e.	Berbalas pesan dengan teman	78	19,7
f.	Mengecek surel	3	0,8
g.	Menonton film/video/YouTube	122	30,9

**Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif”  
Kudus, 13 Oktober 2021**

<b>2. Sumber Bacaan Selama PPKM covid-19</b>		
a.	<i>Online</i>	333 84,3
b.	Perpustakaan	3 0,8
c.	Pinjam teman	11 2,8
d.	<i>E-book</i> dari dosen	48 12,2
<b>3. Jenis Bacaan yang Paling Sering dibaca Selama PPKM covid-19</b>		
a.	Koran	2 0,5
b.	Majalah	1 0,3
c.	Buku teks	45 11,4
d.	Novel	107 27,1
e.	Surel	1 0,3
f.	Berita	67 17
g.	WhatsApp	104 26,3
h.	Komik	46 11,6
i.	Cerita Pendek	22 5,6
<b>4. Gadget elektronik apa yang Anda gunakan untuk aktivitas membaca online</b>		
a.	<i>Smartphone</i> /Ponsel pintar	336 85,1
b.	Laptop	51 12,9
c.	Komputer	3 0,8
d.	Tablet	2 0,5
e.	Lainnya	3 0,7
<b>5. Aplikasi <i>E-book</i> yang Sering Digunakan</b>		
a.	Kindle	1 0,3
b.	iPusnas	49 12,4
c.	Gramedia digital	34 8,6
d.	Storial.co	1 0,3
e.	Wattpad	184 46,6
f.	Webtoon	5 1,3
g.	Lainnya	121 30,6
<b>6. Waktu Membaca dalam Sehari</b>		
a.	Kurang dari 1 jam	134 33,9
b.	1-3 jam	222 56,2
c.	3-6 jam	26 6,6
d.	Lebih dari 6 jam	6 1,5
e.	Lainnya/Tidak pasti	7 1,8
<b>7. Tujuan Membaca</b>		
a.	Hobi/Dorongan hati	75 19
b.	Tugas kuliah	114 28,9
c.	Kebutuhan pekerja	4 1
d.	Hiburan	100 25,3
e.	Mengisi waktu luang	102 25,8

Hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Tanjung, dkk (2017) bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan gadget (*smartphone*) sebagai media membaca karena selalu terkoneksi dengan internet dan terhubung dengan aktivitas mereka. Intensitas membaca mahasiswa juga cukup baik yakni mayoritas 1-3 jam dalam sehari (56,2%). Bahkan terdapat



1,5% yakni 6 responden yang membaca lebih dari 6 jam dalam sehari. Hal tersebut ditenggarai oleh manfaat yang dirasakan mahasiswa dari aktivitas membaca. Intensitas waktu yang diluangkan seseorang dalam membaca dapat mengindikasikan orang tersebut memiliki minat baca tinggi atau tidak, seseorang yang menyempatkan untuk membaca tiap harinya dapat di indikasikan bahwa dia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, sementara seseorang yang memiliki intensitas membaca yang tidak stabil cenderung kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca (Hardianto, 2011).

Manfaat yang paling dirasakan oleh mereka yakni membantu memahami alasan seseorang merasakan atau melakukan perbuatan tertentu (28,6%). Hasil tersebut bertalian dengan jenis bacaan dominan mereka adalah novel (27,1%). Bacaan jenis novel memiliki manfaat terkait memahami perilaku manusia, meningkatkan sikap empati, dan mempertajam olah rasa pembaca. Media untuk membaca novel sudah berbasis digital, melalui aplikasi Wattpad (46,6%). Aplikasi Wattpad tersebut dapat dinikmati secara gratis, waktu tidak terbatas, dan pilihan tema yang beragam. Buku fisik di era digital berdasarkan penelitian Samsuddin & Aspura (2021) dan Packialakshmi (2021). pada masa ini memang kurang diminati mahasiswa. Mereka cenderung menggunakan web dan jaringan wireless karena lebih memudahkan mereka dalam mengakses informasi dibandingkan apabila mencari melalui teks (Vyas & Tandel, 2020).

Manfaat berikutnya yang dominan dipilih mahasiswa adalah membantu mahasiswa melewati PPKM pandemi *covid-19* ketika tidak sedang berada di kampus (14,7%). Manfaat tersebut sesuai tujuan mahasiswa membaca, untuk mengisi waktu luang (25%). Membaca untuk hiburan atau *leisure reading* merupakan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang, mengisi masa liburan dan waktu-waktu sempit seperti menunggu dan mengantri (Tarigan, 2015). Perubahan media bacaan dengan adanya media sosial di dunia virtual dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan minat, kebiasaan, dan cinta membaca dalam diri mahasiswa (Dalilan, 2021). Sama seperti pendapat SuHua Huang, Matthew Capps, Jeff Blacklock & Mary Garza (2014) bahwa peran dosen dalam hal memotivasi kebiasaan membaca mahasiswa masih sangat penting. Tidak hanya itu, Capps & Huang (2015) menyarankan agar merekemondesasikan bacaan yang multicultural dan multisosial.

## SIMPULAN

Kebiasaan membaca mahasiswa di era digital selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat pandemi *covid-19* membantu mahasiswa mengisi waktu luang dan melewati PPKM selama mereka tidak berkegiatan di kampus. Terdapat perubahan kebiasaan membaca di era digital yakni mahasiswa lebih memilih membaca secara *online* dengan akses internet menggunakan *smartphone* daripada buku teks. Dosen dapat meningkatkan motivasi membaca mahasiswa dengan lebih sering membagikan referensi bacaan sekaligus memberikan bacaan dalam bentuk *e-book* kepada mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeyemi. (2020). “Influence of Covid-19 Lockdown on Reading Habit of Nigerians: A Case Study of Lagos State Inhabitants”. *Reading & Writing Quarterly*.
- Capps & Huang. (2015). Reading Habits of Education Majors. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ)*, Vol. 6, No. 3: 1976-1982.
- Dalilan. (2021). “Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan”. Pustakaloka:Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 13, No.1: 1-21.
- Fahmy, dkk. (2021). “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasa”. *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 6, No.6:121-126.
- Fitriyani, dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol. 6, No. 2: 65-175.
- Florence, et al. (2017). “A Survey on the Reading Habits among Colleges of Education Students in the Information Age”. *Journal of Education and Practice* Vol. 8, No. 8: 106-110.
- Hakim. (2021). “Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring”. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 6, No. 1: 77-87.
- Hardianto. (2011). Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 7, No. 1: 108-121.
- Packialakshmi K, Varghese LS, Thenesha K. (2021). “Reading Habits in Digital Era during Lockdown among Adolescent”. *Indian Journal of Science and Technology* Vol.14, No.29: 2420-2426.
- Rahmawati. (2021). “Examining Students’ Reading Habit and Gender Differences behind Students’ Academic Writing Achievement”. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* Vol. 9, No.1: 375-384.
- Samsuddin & Aspura. (2021). “Understandings the Reading Habit and Reading Attitudes Among Students in Research University Library in Malaysia”. *Journal of Academic Library Management (AcLiM)* Vol. 1, No. 1: 12-23.
- Soedarsono. (2000). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- SuHua Huang, Matthew Capps, Jeff Blacklock & Mary Garza. (2014). “Reading Habits of College Students in the United States”. *Reading Psychology*, Vol. 35, No.5: 437-467.
- Tampubolon. (2009). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tanjung, Ridwan, Gultom. (2017). “Reading Habits in Digital Era: A Research on the Students in Borneo University”. *Language and Language Teaching Journal* Vol. 2, No.2: 147-157.
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Suatu Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vyas & Tandel. (2020). “The Impact of Lockdown Due to Covid-19 in 2020 on Reading Habits of Academic Staff of State Open Universities: A Study”. *Towards Excellence: An Indexed, Refereed & Peer Reviewed Journal of Higher Education* Vol. 12, No. 1: 28-37